

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan berinvestasi adalah memaksimalkan pendapatan dengan tingkat resiko tertentu. Investasi dalam saham terutama dalam pertambangan merupakan investasi dengan resiko tinggi, karena tidak ada pendapatan tetap dalam investasi saham. Deviden yang dibagi tergantung pada laba perusahaan serta kebijakan deviden perusahaan dan tidak selalu ada pembagian deviden, sementara jika mengharapkan *capital gain* sangat tergantung pada fluktuasi harga saham.

Investor individual biasanya cenderung berorientasi pada kepentingan jangka pendek untuk mendapatkan *capital gain* yang merupakan selisih antara harga beli saham dengan harga ketika saham tersebut dijual. Sebaliknya investor lembaga lebih suka berinvestasi dalam saham dengan jangka waktu yang relatif lama untuk mendapatkan deviden dan berharap pada perkembangan perusahaan yang nantinya akan menambah nilai sahamnya.

Indonesia memang di kenal sebagai negara yang kaya dengan kandungan mineral yang siap diangkat kapan saja. Meskipun indonesia menempati posisi produsen terbesar kedua untuk komoditas timah, posisi terbesar keempat untuk komoditas tembaga, posisi kelima untuk komoditas batu bara. Tetap saja terbelit beban utang yang tidak sedikit dan rasio orang miskinnya pun mencapai 17jt jiwa. Kekayaan tambang indonesia sudah di keruk puluhan tahun, ternyata

menghasilkan 11 persen dari pendapatan ekspor dan menyumbang 2,5 dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB).

Sumber daya mineral sebagai salah satu kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia, apabila dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara. Dalam hal ini, pemerintah sebagai penguasa sumber daya tersebut, sesuai dengan Undang-Undang 1945, harus mengatur tingkat penggunaannya untuk mencegah pemborosan potensi yang dikuasainya dan dapat mengoptimalkan pendapatan dari pengusaha sumber daya tersebut sehingga dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Manfaat yang diperoleh bangsa Indonesia sebagai pemilik kekayaan sumber daya mineral, dari pengusaha sumber daya tersebut diantaranya dalam bentuk iuran eksplorasi yaitu dimana pembayaran kepada pemerintah sebagai dengan pemanfaatan kandungan mineral yang berasal dari suatu wilayah pertambangan yang di usahakan sehingga pengusaha memperoleh kesempatan untuk menikmati hasil dari kandungan mineral tersebut.

Pertumbuhan indeks yang tinggi di sektor pertambangan menunjukkan minat investor yang besar terhadap saham-saham sektor pertambangan yang dipandang sebagai pilihan investasi yang menguntungkan. Dari data pada tanggal 30 Maret 2012 diketahui bahwa total nilai kapitalisasi pasar dalam industri pertambangan mencapai nilai Rp458,7 triliun atau 12% dari total nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp3.877,5 triliun, menduduki ranking ketiga dari nilai kapitalisasi

industri setelah industri sektor finansial dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Wistinindah, Wiputra dan Sumani, (2012).

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor tambang, alasan dipilihnya perusahaan sektor tambang dari fakta yang menunjukkan bahwasanya Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah terutama untuk sektor pertambangan. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu alasan yang kuat bagi para pengusaha untuk mendirikan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan.

Perusahaan pertambangan batu bara merupakan perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang terbesar di sektor industri pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana nilai kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan batu bara sebesar Rp273.2 trilyun atau 59.57% dari total nilai kapitalisasi pasar industri sektor pertambangan. Dari 10 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor batubara, terdapat 6 perusahaan yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pergerakan indeks sektor dengan total nilai kapitalisasi pasar sebesar 51.76% dari total nilai kapitalisasi pasar perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yaitu perusahaan PT APTK Resource Tbk (ATPK), PT Bumi Resource Tbk (BUMI), PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return* saham perusahaan pertambangan, hasil tambang yang selama ini banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya karena cukup signifikan mempengaruhi *return* saham.

Kebutuhan yang tinggi akan mendorong kenaikan harga sektor tambang, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Hal ini didukung data dari Kepmen ESDM No. 1128 tahun 2004, tentang Kebijakan Batubara Nasional yang menyatakan bahwa produksi batubara Indonesia di masa yang akan datang akan terus meningkat, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (domestik), tetapi juga untuk memenuhi permintaan luar negeri (ekspor). Ini mengingat sumber daya batubara Indonesia yang masih melimpah, di lain pihak harga bahan bakar minyak (BBM) yang tetap tinggi, menuntut industri yang selama ini berbahan bakar minyak mengingat bahwa menguatnya harga minyak mentah dunia yang berpengaruh pada pergerakan harga komoditas sektor pertambangan dapat memperbesar atau menurunkan tingkat return saham perusahaan.

Para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham, yang tercermin dalam analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini mencakup (1) pertimbangan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Brigham dan Houston, 2001: 78). Dengan kata lain, informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan ini banyak memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan bisnis, khususnya bagi para investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa rasio keuangan yang diperoleh dari pengolahan data laporan keuangan terhadap *return* saham, dimana *return* saham merupakan salah satu tujuan berinvestasi dalam saham. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini diberi judul “ANALISIS PENGARUH PER, PBV, DAND/E TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertambangan?
2. Apakah *Price per Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertambangan ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (D/E) berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertambangan?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER), *Price per Book Value* (PBV), Dan *Debt to Equity Ratio* (D/E) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham sektor pertambangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham sektor pertambangan

2. Untuk mengetahui pengaruh *Price per Book Value* (PBV) terhadap *return* saham sektor pertambangan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (D/E) terhadap besarnya *return* saham sektor pertambangan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price per Book Value* (PBV), Dan *Debt to Equity Ratio* (D/E) secara bersama-sama terhadap *return* saham

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat :

##### 1. Manfaat bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya analisis laporan keuangan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan investasi dalam saham, dan aplikasi dari pengetahuan yang diperoleh selama berada dalam bangku perkuliahan.

##### 2. Manfaat bagi praktisi dan investor pasar modal.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

##### 3. Manfaat bagi pembaca.

Sebagai wacana bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian serupa ataupun menambah pengetahuan tentang pasar saham

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan proposal ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Proposal.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjabarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan teori-teori yang mendukung Penyusunan Proposal dan terdiri dari Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori yang mendasari Penelitian Penulisan Proposal, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian meliputi : Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel yang menjelaskan Variabel Independen dan Dependen, Teknik Pengambilan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data untuk Hipotesis Penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Peneliti Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yaitu:

##### **1. Tutus Alun (2007)**

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga jual belinya, yang umumnya di nyatakan dalam persentase terhadap harga beli. Semakin harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang di peroleh investor. Sebagai individu yang rasional investor akan mempertimbangkan return yang di harapkan akan di terima (*expeted return*) dan besaran resiko yang harus di tanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah di ambil.

Yang diteliti adalah pengaruh rasio pendapatan harga (PER). Hasil peneliian menunjukkan bahwa saham dengan PER rendah memiliki pendapatan saham yang rata-rata tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki PER tinggi dan PER juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

- a. Persamaan dari peneliti Tutus Alun (2007), kedua variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Price per Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham.

- b. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu menambahkan satu variabel *Debt equity ratio* (D/E) dan menggunakan perusahaan pertambangan diambil tahun 2005-2007
- c. Hasil penelitian menemukan bahwa Perusahaan manufaktur senantiasa perlu menjaga kondisi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* pada kondisi yang baik atau sehat. Langkah – langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan *return on asset* dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dalam melakukan operasional. Penekanan ini adalah melakukan penekanan biaya – biaya sehingga laba bersih setelah pajak dapat ditingkatkan 2). Peningkatan rasio hutang terhadap modal sendiri kurang berdampak pada penurunan *return* saham, ini terkait dengan hutang dapat menghemat biaya dan mengurangi dana yang menganggur pada kas. Perusahaan manufaktur perlu menjaga hutang terhadap modal sendiri pada kondisi yang wajar (optimal). Peningkatan hutang dalam kondisi yang wajar dapat memperkuat struktur modal karena penghematan pajak yang ditimbulkan.

## 2. Stella (2009)

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap return saham yang telah banyak dilakukan, namun masih menghasilkan berbagai kesimpulan yang beragam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang bersifat internal seperti *Price to book value ratio* (PBV), *Price earning ratio* (PER), dan *Debt equity ratio* (D/E) berpengaruh

terhadap return saham dimana fokus penelitian ini dilakukan terhadap return saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel bebas kecuali *D/E ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham dan hanya beta, *D/E ratio*, dan EPS yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan saham industri.

- a. Peneliti terdahulu yang digunakan Stella (2009), untuk mengetahui variabel-variabel yang bersifat internal seperti *Price to book value ratio* (PBV), *Price earning ratio* (PER), dan *Debt equity ratio* (D/E) berpengaruh terhadap return saham dimana fokus penelitian ini dilakukan terhadap return saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- b. Perbedaan dengan peneliti terdahulu untuk mengetahui variabel-variabel yang bersifat internal seperti *Price to book value ratio* (PBV), *Price earning ratio* (PER), dan *Debt equity ratio* (D/E) berpengaruh terhadap return saham dimana penelitian ini dilakukan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
- c. Hasil penelitian menemukan bahwa 1). *Price to Earnings Ratio* pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham, (3) ROA tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham, (4) *Price to Book Value* pengaruh negatif terhadap harga pasar saham

### 3. Indarwati, Susan (2012)

Penelitian ini untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tbk, yang terdaftar di BEI)

Mengacu pada identifikasi permasalahan yang di kemukakan di berikan di jumlah batasan agar pembahasan dapat lebih terfokus. batasan-batasan tersebut adalah

Penelitian ini mengambil perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia

- a. Persamaan dari penelitian Indarwati, Susan (2012) penelitian ini untuk menganalisis pengaruh EPS, *Price to book value ratio* (PBV), dan DER, ROA, ROE, terhadap retur saham baik secara bersama-sama atau secara terpisah atau parsial, terhadap return saham pada yang terdaftar pada bursa efek indonesia.
- b. Perbedaan dari peneliti Indarwati, Susan (2012), Penelitian ini Untuk menganalisis PER terhadap return saham baik secara bersama-sama atau secara terpisah .
- c. Hasil dari penelitian menemukan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Hasil uji secara individual atau secara parsial, variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity*

*Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hanya variabel *Return on Assets* (ROA) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2001 dalam Sri Handaru et al., 2005). Sementara itu Bambang Riyanto (2000) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar dalam pengertian abstrak yang mempertemukan calon pemodal (investor) dengan emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga di pasar modal) yang membutuhkan dana jangka panjang.

Patric dan Wai (dalam Anwar, 2002 sebagaimana di kutip oleh Sri Handaru et al., 2005) menyatakan bahwa pasar modal adalah *organized market* yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan menggunakan jasa dan *underwriter*. Berdasarkan beberapa pengertian pasar modal diatas, dapat di simpulkan bahwa :

1. Pasar modal bisa bisa berupa pasar dalam artian abstrak atau dalam artian konkret (sesungguhnya). Dalam artian abstrak, maka perdagangan surat berharga tidak harus terjadi pada suatu tempat tertentu. Sementara itu,

pasar modal dalam bentuk konkret ialah bursa efek atau lebih di kenal dengan istilah *stock exchange*.

2. Komoditi yang di perdagangan di pasar modal adalah surat berharga (aktiva financial) jangka panjang.
3. Surat berharga (sekuritas) yang di perjualbelikan di pasar modal adalah surat berharga yang di terbitkan oleh suatu badan hukum berbentuk P.T. (Perseroan terbatas), baik yang di miliki oleh swasta maupun pemerintah.
4. Bursa efek merupakan bentuk konkret dari pasar modal. Bursa efek merupakan pasar yang sangat terorganisasi. Demikian karena terdapat serangkaian peraturan yang mengikat pihak-pihak di dalamnya.

Sri Handaru et al. (2005) menyatakan bahwa pasar modal dapat berfungsi sebagai alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. bank-bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian di salurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan ekspansi usaha dapat memperoleh dana tersebut dalam bentuk kredit. Dalam teori keuangan di jelaskan bahwa adanya batasan dalam menggunakan hutang. Keterbatasan tersebut di indikasikan dari *debt to equity ratio* perusahaan yang terlalu tinggi, yang mengakibatkan biaya modal perusahaan yang meningkat. Perusahaan akan terpaksa menahan diri untuk memperluas usahanya bila sudah mencapai batasan tersebut, kecuali jika bisa mendapatkan dana dalam bentuk modal sendiri (equity). Hal tersebut bisa di batasi dengan adanya pasar modal yang memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas berupa surat tanda hutang (obligasi) dan surat tanda kepemilikan(saham).

### **2.2.2 Investasi**

Investasi menurut Farid Harianto dan Siswanto Sudomo (2003) di artikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Jogiyanto Hartono( 2004) membagi investasi menjadi dua yaitu investasi langsung dan investasi tak langsung. Investasi langsung di lakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain, sedangkan investasi tak langsung di lakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi.

Pengertian investasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang maupun di masa akan datang. Pada umumnya para investor mempunyai sifat tidak menyukai resiko (risk averse),yaitu apabila mereka di hadapkan pada suatu kesempatan investasi yang mempunyai resiko tinggi maka para investor tersebut akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang lebih besar.

### **2.2.3 Saham**

Menurut Anoraga (2006 : 54) saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat yang diperoleh di antaranya berikut ini:

- a. Deviden, bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- b. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
- c. Manfaat non-finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (*common stocks*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknyanya paling yunior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi
- b. Saham preferen (*preferred stocks*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi juga tidak bisa mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar deviden. Oleh karena saham preferen diperdagangkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor, maka secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan karena itu akan bersaing dengan obligasi di pasar.

#### **2.2.4. Laporan Keuangan dan Tujuannya**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pihak manajemen kepada pemilik perusahaan atas tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta perubahannya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004: 2).

Menurut Anonim (SAK, 2007: 1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integrasi dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengurus dan perubahan harga.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, arus kas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2005: 103) tujuan laporan

keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan.

Jadi tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu juga berujuan untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan, dan diukur dan penting bagi peran perusahaan dalam lingkungan masyarakat

### 2.2.5 Metode dan Teknik dalam Analisis Laporan Keuangan

Banyak sekali informasi yang bisa didapat dari suatu laporan keuangan, terutama bagi yang berkepentingan atau *stakeholders* perusahaan yang bersangkutan. Kemampuan laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada *stakeholders* tergantung pada kemampuan mereka sendiri sebagai analis dalam menggali informasi yang eksplisit saja namun juga yang implisit dalam laporan keuangan. Untuk dapat memiliki kemampuan dalam menggali informasi dalam laporan keuangan, dibutuhkan pengetahuan tentang metode dan teknik dalam analisis laporan keuangan. Berikut adalah beberapa metode yang secara umum digunakan oleh analis laporan keuangan dalam Darminto dan Juliaty (2002: 54-55), antara lain adalah :

#### 1. Metode analisis horisontal

Metode analisis horisontal dilakukan dengan cara membandingkan pos yang sama untuk beberapa periode laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungan/ *trend* kinerja suatu perusahaan. Metode ini dikenal sebagai metode yang dinamis, karena menunjukkan pergerakan dari periode ke periode. Teknik-teknik analisis yang digunakan dalam metode ini antara lain: teknik analisis perbandingan, analisis *trend*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

#### 2. Metode analisis vertikal

Metode analisis vertikal dilakukan dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan lainnya dalam laporan keuangan untuk

periode yang sama. Metode ini dikenal juga dengan metode statis karena hanya membandingkan antar pos-pos dalam laporan keuangan untuk periode yang sama. Beberapa teknik analisis yang termasuk dalam metode ini antara lain: teknik analisis persentase perkomponen (*common-size*), analisis rasio, dan analisis impas.

Dari beberapa teknik analisis yang telah disebutkan di atas, teknik analisis rasio adalah teknik yang sering digunakan dalam praktik oleh analis untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Penggunaan teknik ini akan mempermudah dalam melakukan perbandingan kinerja dalam satu perusahaan antar periode, maupun beberapa perusahaan dalam industri yang sama.

#### **2.2.6. Price Earning Ratio (PER)**

Menurut Dyah Ratih Sulistyastuti (2005) “Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham (Earning Per Share, EPS)”. Pertumbuhan laba dan deviden serta *expected rate of return* dari suatu saham berubah-ubah nilainya, maka PER diharapkan juga akan berubah sepanjang waktu berjalan dan pada akhirnya menuju suatu tingkat nilai PER rata-rata dari saham-saham yang mempunyai tingkat resiko yang sama..

PER merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dibanding EPS (Prayitno, 2007). Oleh sebab itu, di dalam melakukan analisis mengenai pergerakan harga saham, dimana

pertimbangan PER sangat penting, terlebih dalam jangka panjang. Rasio ini memberikan informasi bahwa semakin kecil nilai PER semakin rendah pula harga saham. Bagi setiap investor, di harapkan semakin kecil nilai PER suatu saham semakin menguntungkan bagi investor untuk membeli saham tersebut akan tetapi investor juga perlu memperhatikan tingkat risiko yang di peroleh ketika akan menginvestasikan sahamnya. PER adalah mengukur jumlah uang yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan, formulasinya sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Kalau PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan return yang besar bagi investor (Dharmastuti F, 2004).

### **2.2.7. Price to book value (PBV)**

*Price to book value* (PBV) menunjukkan aktiva bersih (Net assets) yang dimiliki oleh satu lembar saham (Jogiyanto, 2003). Karenanya, aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah sama dengan total ekuitas di bagi dengan jumlah saham beredar.

Tandelilin (2001) mengemukakan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu

saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan oleh pihak investor.

Fridiyah (2004) menyatakan beberapa alasan investor sering memakai rasio PBV dalam menganalisa investasi, antara lain karena nilai buku mempunyai nilai relatif stabil dan dapat di bandingkan dengan harga pasar, investor yang kurang percaya pada penilaian dengan metode ini sekarang dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan. Alasan ini adalah apabila terdapat kesamaan standar Akuntansi diantara perusahaan yang akan dianalisa, maka rasio PBV antara perusahaan yang satu dapat di bandingkan dengan perusahaan yang sejenis sebagai petunjuk adanya *undervaluation/overvaluation*.

Jadi, *price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Berdasarkan perbandingan tersebut harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Formula untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan sebagai berikut (Brigham & Ehrhardt, 2002):

$$\text{Price To book Value} = \frac{\text{H argasaham}}{\text{Nilai bukusaham}}$$

Di mana Nilai Buku Saham (*Book Value per Share*) dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Book Value per share} = \frac{\text{Modal}}{\text{Jumlahsahamberedar}}$$

*Price to book value* juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin & Hadianto, 2001). *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dengan demikian, *price to book value* rasio sangat berguna untuk menentukan saham-saham apa saja yang mengalami *overvalued*, *undervalued*, atau wajar.

### **2.2.8 Debt to Equity Ratio (D/E)**

*Debt to equity ratio* menurut Horne dan Machowicz (2005) merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dari modal pemegang saham. Menurut Ross et al (2003) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Total hutang merupakan total kewajiban (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total ekuitas pemegang saham (total shareholder's equity) merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

*Debt to equity ratio* ini menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio *debt to equity* ini menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005). Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur

permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang–hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Natarsyah, 2000).

Rasio DER yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya perumusannya adalah : Suad Husnan (2004:70).

$$\text{Debt} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal sendiri}}$$

### **2.2.9. Return Saham**

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa mendatang. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Sakti,(2008).

Menurut Jogiyanto (2003), return saham dibedakan menjadi dua yaitu *returns* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return ekspektasi (*expected return*) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

*Return* dapat berupa *return realisasi* yang sudah terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan dimasa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa *Return* ekspektasi merupakan *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa mendatang. Sebagai individu yang rasional, investor akan mempertimbangkan *return* yang diharapkan akan diterima (*expected return*) dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah diambil. Arista,(2012).

Oleh karena itu, konsep tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *realized return*. Secara matematis formulasi *realized return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

Perhitungan Return Saham adalah sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  : *Return* saham i pada periode t

$P_t$  : Harga saham yang tercermin dalam indeks harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  : Harga saham yang tercermin dalam indeks harga saham pada periode sebelumnya (t-1)

### **2.2.10 Hubungan *Price to Earning Ratio* (PER) dengan *Return Saham***

*Price to Earning Ratio* (PER) menyatakan besarnya Rupiah atau Dolar yang harus dibayar investor untuk setiap satuan laba bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan sebagai indikasi penilaian pasar modal terhadap keuntungan potensial perusahaan di masa yang akan datang. PER yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator pertumbuhan yang baik, karena umumnya harga saham mencerminkan harapan investor akan penerimaan perusahaan di masa mendatang. Tetapi apabila PER terlalu tinggi bisa berarti harga saham tersebut terlalu mahal atau sebaliknya dengan tingkat harga tertentu perusahaan memperoleh laba yang terlalu kecil.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Dalam Husnan dan Pudjiastuti (2004)

PER juga diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam penggunaannya, para praktisi akan menentukan apakah lebih optimistik dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Jika memang lebih optimistik, maka dianjurkan untuk membeli saham tersebut atau sebaliknya.

Menurut Bergevin (2002:323), "*PER reflect investors expectation about the future performance of the company, a relatively high ratio means the market expects future earnings to increase*". Rasio ini digunakan investor untuk

memperkirakan *return* dari hasil investasinya, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar *return* saham dan juga sebaliknya jika rasio ini semakin rendah maka semakin rendah *return* sahamnya. Dengan kata lain PER berbanding searah atau lurus dengan *return* saham.

### **2.2.11 Hubungan *Price to book value* (PBV) dengan *Return Saham***

Rasio *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio ini menyatakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Iswati *et al.*,2000).Menurut Iskandar dalam Prayitno (2007) bahwa *Price to Book Value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan

Rasio PBV ini diperoleh dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas, di mana nilai buku ekuitas merupakan hasil bagi antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini akan mencapai di atas 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi ratio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Putri,(2009)

Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya

tarik bagi investor untuk membelinya. Sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham naik, yang pada akhirnya *return* saham pun akan naik.

#### **2.2.12. Hubungan *Debt to equity ratio* (D/E) dengan *Return Saham***

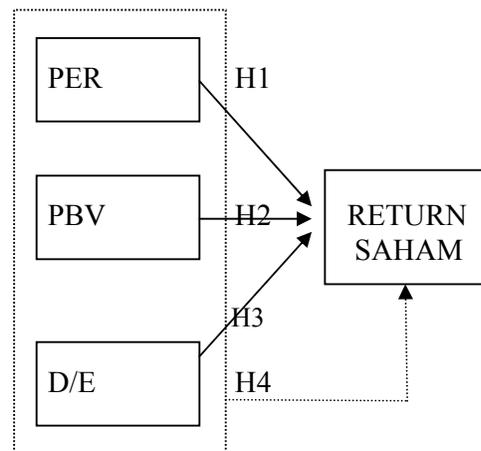
*Leverage* keuangan merujuk pada penggunaan hutang dalam rangka pembiayaan perusahaan. Bila semua dana berasal dari penerbitan saham biasa, maka perusahaan tidak memiliki kewajiban tetap untuk membayar kas secara berkala atau biaya bunga. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan adalah *debt to equity ratio*.

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) Putri,(2009).

Jika *debt to equity ratio* tinggi maka sebagian besar struktur modal perusahaan terdiri dari pinjaman jangka panjang sehingga risiko finansial perusahaan adalah tinggi dan berakibat pada harga saham di pasar modal turun, yang akan menyebabkan *return* saham menurun pula. Berbeda halnya dengan *debt to equity ratio* yang rendah, maka itu berarti sebagian besar struktur modal perusahaan terdiri dari *equity* sehingga risiko finansial rendah dan hal ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal yang akan menyebabkan *return* saham

meningkat. Jadi *debt to equity ratio* berhubungan negatif atau tidak searah dengan *return* saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Berikut ini penjelasan kerangka pemikiran diatas, yaitu :

Variabel bebas adalah PER, PBV dan D/E sedangkan variabel terikat adalah *return* saham. Satu garis penghubung menuju *return* saham menggambarkan apakah ketiga variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta landasan teori di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham

H2 : *Price per book value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham

H3: *Debt equity ratio* (D/R) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham

H4: *Price earning ratio* (PER), *Price per book value* (PBV), *Debt equity ratio* (D/R) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hasil perhitungan yang telah dilakukan, karena variabel yang diamati dan diteliti dapat diidentifikasi dan diukur dengan jelas dengan berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga data mengenai kinerja saham emiten.

Pengujian hipotesis Dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik melalui program SPSS dalam pembuktiannya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen secara simultan.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 *Return Saham (Y)***

*Return* saham bagi investor saham ada dua yaitu *capital gain* dan deviden. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain*, karena tidak semua emiten membagikan deviden pada periode tertentu. Untuk mengukur *return* saham selama satu periode (1 tahun) digunakan persamaan dasar sebagai berikut (Santika dan Nurdin, 2003):

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R$  = Hasil pengembalian aktual (yang diharapkan) saat  $t$  menunjuk pada periode waktu tertentu di masa lalu (yang akan datang).

$P_t$  = Harga saham pada saat  $t$  ;

$P_{t-1}$  = Harga saham pada waktu  $t_0 (t-1)$

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah harga saham penutupan bulanan selama 10 bulan mulai Maret sampai Desember, karena laporan keuangan auditan biasanya diterbitkan awal maret atau akhir maret, kemudian dirata-rata. Hal itu berlaku untung masing-masing periode tahun penelitian.

### 3.2.2 *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan oleh investor dalam menilai suatu saham dengan melihat harga pasar dari saham tersebut. PER adalah rasio antara harga pasar per lembar saham biasa terhadap laba per lembar saham, persamaannya sebagai berikut

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}} \dots\dots\dots (2)$$

Perhitungan *earning per share* berasal dari besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini PER dihitung berdasarkan harga saham perusahaan saat penutupan pada tanggal neraca dibagi dengan laba per lembar sahamnya.. Data yang digunakan berasal dari masing-masing laporan keuangan perusahaan selama periode 2004-2007.

### 3.2.3 *Price to Book Value (PBV)*

PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan rasio ini adalah:

$$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value of Equity}} \dots\dots\dots (3)$$

*Book Value of Equity* merupakan hasil pembagian dari jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar,

$$BV = \frac{\text{Equity}}{\text{Firm Outstanding stock}} \dots\dots\dots (4)$$

Dalam penelitian ini PBV dihitung berdasarkan harga saham perusahaan pada penutupan tiap akhir tahun dibagi dengan seluruh nilai buku ekuitas perusahaan.. Data yang digunakan berasal dari masing-masing laporan keuangan perusahaan selama periode 2004-2007.

### 3.2.4 *Debt to Equity Ratio (D/E)*

Menurut Setyaningsih (2001) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Perhitungan rasio ini dilakukan sebagai berikut:

$$D/E = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Shareholder's Equity}} \quad (5)$$

Data *total liabilities* dan *total shareholder's equity* diperoleh dari laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit pada masing-masing periode penelitian. Hasil perhitungan bukan dalam hasil persentase namun menggunakan hasil langsung perhitungan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* atau biasa disebut dengan data panel (*panel pooled data*).

Data yang digunakan juga merupakan data sekunder yang berupa:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Data tersebut diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD.
2. Data mengenai harga saham, pada periode penelitian untuk perusahaan yang bersangkutan diperoleh dari ICMD, situs [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), *JSX Monthly Statistics*, dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

### **3.4 Prosedur Pengumpulan Data dan Metode Penentuan Populasi**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan 2 cara, yaitu:

1. Penelitian lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian lapangan ini adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan dari ICMD, situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *Jakarta Stock Exchange (JSX) Monthly Statistics*, dan *Yahoo Finance*.

## 2. Penelitian kepustakaan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah melakukan kajian pada sumber bacaan dan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui kaitan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Data tersebut diperlukan untuk analisis terhadap permasalahan dan pencatatan teori-teori yang telah dipelajari pada peristiwa yang terjadi.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal Januari tahun 2009-2011. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar dan mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2009-2011.
2. Memiliki data laporan keuangan terlengkap dalam kurun waktu selama 3 tahun, dari tahun 2009 sampai tahun 2011.
3. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami laba dan tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki PBV yang negatif.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan sektor tambang.

### 3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan dalam analisis data untuk pengambilan kesimpulan atas pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham-saham perusahaan sektor pertambangan adalah sebagai berikut:

1. Data yang telah dikumpulkan diteliti terlebih dulu agar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan diuji kembali perhitungan rasio keuangan dari masing-masing perusahaan untuk setiap tahun yang diteliti.
2. Menghitung *return* saham, PER, PBV, dan D/E, masing – masing perusahaan pada tiap periode penelitian
3. Melakukan regresi linier berganda dengan variabel – variabel yang telah ditentukan.
4. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2006) menyatakan bahwa teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Square* (pangkat kuadrat terkecil biasa) atau disingkat OLS. Regresi dengan metode estimasi OLS akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik. Asumsi klasik yang dimaksud di sini adalah:

#### a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika hubungan itu sangat erat ( $r=1$ ) berarti terjadi multikolinearitas sempurna yang berakibat koefisien regresi variabel tidak

dapat ditentukan dan besarnya standar error menjadi tidak hingga. Tanda-tanda gejala multikolinearitas dapat dilihat jika nilai *correlation matrix* antar masing –masing variabel independen diatas 0.90.(Ghozali, 2006)

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

- i. Menambah sampel multikolinearitas pada dasarnya merupakan persoalan sampel, sehingga terjadimultikolinearitas penambahan sampel dapat dilakukan untuk mengatasinya.
- ii. Mengeluarkan satu variabel atau lebih yang memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel lain. Tetapi hal ini dapat menimbulkan persoalan baru yang disebut *spesification error* yaitu membuang variabel yang seharusnya masuki dalam persamaan regresi.
- iii. Melakukan transformasi variabel yaitu dengan mengubah hubungan X dan Y yang berlaku untuk waktu t dengan hubungan X dan Y untuk waktu  $t-1$ .

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi menyebabkan nilai prediksi menjadi bias dan kurang akurat. Heteroskedastisitas sendiri disebabkan oleh varians residual dalam model regresi yang tidak minimum sehingga varians menjadi berbeda-beda untuk setiap pengamatan

Untuk menguji bahwa tidak terjadi gangguan tersebut maka digunakan uji *White*, yaitu regresi dengan cara menggunakan residual kuadrat sebagai

variabel dependen dan variabel independennya tetap menggunakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai *probability Obs \*R-squared* pada hasil regresi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka data yang digunakan dalam penelitian tidak bersifat heteroskedastisitas.

c) Uji Autokolerasi

Istilah autokolerasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Gujarati, 1999:201). Data time series biasanya menimbulkan gejala autokorelasi karena diambil berdasarkan kronologis urutan waktu, dimana selang waktu observasi yang berlaku pendek, seperti satu hari, satu minggu, satu bulan, dan bukannya satu bulan

Hal ini menyebabkan terjadinya interkorelasi diantara observasi yang berurutan, sehingga hasil regresi menjadi tidak efisien karena varians atau *standard error of estimate* tidak minimum dan menjadikan test signifikansi tidak akurat, tetapi hasil regresi tetap akurat atau tidak bias.

Salah satu alternatif untuk mengatasi model regresi linear yang terkena gangguan autokorelasi adalah dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Pada tahap interpretasi model, lag variabel tidak usah diinterpretasikan karena hanya merupakan metode untuk menghilangkan gangguan autokorelasi saja. Firdaus, Muhammad, (2004)

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \varepsilon \quad \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- Y = *Return* saham  
 a = konstanta  
 X1 = (*Price Earning Ratio*) PER  
 X2 = (*Price to Book Value*) PBV  
 X3 = (*Debt to equity ratio*) D/E  
 B1, B2, B3 = Koefisien variabel bebas  
 ε = Kesalahan pengganggu

Setelah mendapatkan hasil dari model regresi berganda atas variabel-variabel tersebut, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

a) Analisis koefisien determinasi (*Rsquared/ R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*, atau mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu : merupakan persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Dengan kata lain, jika (*R<sup>2</sup>*) semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel *independent* dalam menjelaskan variasi perubahan variabel *dependent*.

### 3.5.1. Pengujian Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis statistiknya adalah :

1. Uji hipotesis yang pertama adalah Uji F, Untuk memprediksi keakuratan atau kecocokan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas  $(n - k)$ , dimana  $n$  : jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel.
- b. Kriteria Keputusan :

Uji Kecocokan Model ditolak jika  $\alpha > 0,05$

Uji Kecocokan Model diterima jika  $\alpha < 0,05$

2. Uji hipotesis yang kedua adalah Uji t, untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan prosedur sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_1 \dots \beta_4 = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat)

$H_a : \beta_1 \dots \beta_4 \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat)

- b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas  $(n - k)$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel.

- c. Dengan uji t hit :

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_i}{\text{se}(\beta_i)} \dots \dots \dots (\text{Anonim, 2003: L-21}).$$

Keterangan :

$t_{hit}$  = hasil t perhitungan

$\beta_i$  = koefisien regresi

$se$  = *standart error*  $\beta_i$

d. Kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## BAB IV

### GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang go publik periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, baik dari Bursa Efek Indonesia, ICMD, Laporan Keuangan Tahunan, website idx. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati Pengaruh PER, PBV, D/E Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector tambang yang go publik di BEI. Sampel penelitian diambil melalui metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan dengan beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar dan mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2009-2011.
2. Memiliki data laporan keuangan terlengkap dalam kurun waktu selama 3 tahun, dari tahun 2009 sampai tahun 2011.
3. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami laba dan tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki PBV yang negatif.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang terpilih adalah sebanyak 29 perusahaan. Hasil penelitian sampel disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1  
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Sampel Awal	31
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1 :</b>	
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2 :</b>	
Tidak mengeluarkan Laporan Keuangan secara kontinyu 2009-2011	( - )
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3 :</b>	
Mengalami kerugian selama tahun penelitian	(12)
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>	<b>19</b>

Sumber : data diolah

Berikut adalah rincian data sample dalam penelitian, adalah:

Tabel 4.2  
Daftar Perusahaan Penelitian

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG
1	PT.Antam (Persero), Tbk
2	PT.Bumi Resources, Tbk
3	PT.Elnusa, Tbk
4	PT.Indika energy, Tbk
5	PT.Indo Tambangraya Megah, Tbk
6	PT.International Nickel Indonesia
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam
9	PT.Timah (Persero), Tbk
10	PT.Adaro Energy, Tbk
11	PT.Byan Resources
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk
13	PT.Petrosea, Tbk
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	Medco International energy
16	Radiant utama Interrinsco Tbk
17	Cita Mineral Investiondo Tbk
18	Citatah tbk
19	Mitra Investindo

Sumber : data diolah

## 4.2 Analisis Data

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data terhadap variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara deskriptif variabel bebas dan variabel terikat selama periode penelitian.

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

#### 1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return* saham bagi investor saham ada dua yaitu *capital gain* dan deviden. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain*, karena tidak semua emiten membagikan deviden pada periode tertentu selama tahun 2009 hingga 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.  
Data Return Saham Perusahaan Tambang Tahun 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	PT.Antam (Persero), Tbk	2199	2449	1619	2089
2	PT.Bumi Resources, Tbk	2424	3024	2174	2540.667
3	PT.Elnusa, Tbk	354	324	229	302.3333
4	PT.Indika energy, Tbk	2224	4724	2174	3040.667
5	PT.Indo Tambangraya Megah, Tbk	31799	50749	38649	40399
6	PT.International Nickel Indonesia	3649	4874	3199	3907.333
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	3899	4424	3174	3832.333
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam	17249	22949	17349	19182.33
9	PT.Timah (Persero), Tbk	1999	2749	1669	2139
10	PT.Adaro Energy, Tbk	1729	2549	1769	2015.667
11	PT.Byan Resources	5649	17999	17999	13882.33
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk	2199	3699	6449	4115.667
13	PT.Petrosea, Tbk	10349	25999	33199	23182.33
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	17249	22949	17349	19182.33
15	Medco International energy	2449	3374	2424	2749
16	Radiant utama Interrinsco Tbk	182	219	219	206.6667
17	Cita Mineral Investiondo Tbk	749	316	314	459.6667
18	Citatah tbk	67	71	70	69.33333
19	Mitra Investindo Tbk	54	53	50	52.33333
	<b>Mean</b>	5604	9131	7899	7545

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2011, nilai rata-rata return saham seluruh perusahaan sampel adalah 7544.532 dimana ada 15 perusahaan sampel yang memiliki nilai return saham diatas rata-rata. Tingginya rata-rata return saham tersebut karena tingkat laba individual sering mengalami peningkatan dari periode ke periode, sedangkan rendahnya rata-rata manajemen laba karena mengalami penurunan dalam pembagian labanya.

Ada alasan mendasar mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba,

risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

## 2. Variabel bebas

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Price earning Ratio (X1) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan oleh investor dalam menilai suatu saham dengan melihat harga pasar dari saham tersebut, berikut data mengenai Price earning Ratio perusahaan tambang tahun 2009-2011.

Tabel 4.4.  
Data PER Perusahaan Tambang Tahun 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	PT.Antam (Persero), Tbk	34.73	13.88	8.03	18.88
2	PT.Bumi Resources, Tbk	26.19	22.49	23.16	23.95
3	PT.Elnusa, Tbk	5.56	37.12	2.62	15.10
4	PT.Indika energy, Tbk	15.97	31.84	9.46	19.09
5	PT.Indo Tambangraya Megah, Tbk	11.35	31.29	8.74	17.13
6	PT.International Nickel Indonesia	22.56	12.34	10.51	15.14
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero),	15.18	17.19	12.49	14.95
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam	14.57	26.32	12.95	17.95
9	PT.Timah (Persero), Tbk	32.08	14.6	9.37	18.68
10	PT.Adaro Energy, Tbk	12.67	36.95	11.16	20.26
11	PT.Byan Resources	138.19	80.99	28.74	82.64
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk	17.19	22.29	14.33	17.94
13	PT.Petrosea, Tbk	69.6	6.91	7.01	27.84
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	14.57	26.32	12.95	17.95
15	Medco International energy	45	15.08	1.83	20.64
16	Radiant utama Interrinsco Tbk	26.37	12.01	42.26	26.88
17	Cita Mineral Investindo Tbk	20.4	10.72	4.06	11.73
18	Citatah tbk	5.01	6.93	95.36	35.77
19	Mitra Investindo Tbk	15.82	19.63	4.79	13.41
	<b>Mean</b>	29	23	17	23

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel komposisi komisaris independen diperoleh rata-rata 0,68 atau rata-rata komposisi dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan sebesar 68%. Nilai komposisi dewan komisaris independen terkecil yang dimiliki perusahaan sampel yaitu 0.00% dan nilai terbesar yaitu 33% atau semua komisaris yang ada dalam perusahaan merupakan komisaris independen.

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, artinya semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi

kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Chtourou, 2001). Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

(Boediono, 2005). Berbeda dengan penelitian (Murhadi, 2009) yang meneliti pengaruh keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara keberadaan komisaris independen.

b. Price Book Value (X2) K PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Berikut adalah data perkembangan PBV perusahaan tambang tahun 2009-2011

Tabel 4.5.  
Data PBV Perusahaan Tambang Tahun 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	PT.Antam (Persero), Tbk	13.88	2.58	1.43	5.96
2	PT.Bumi Resources, Tbk	3.39	4.33	4.24	3.99
3	PT.Elnusa,Tbk	37.12	1.22	0.88	13.07
4	PT.Indika energy,Tbk	2.17	4.52	1.47	2.72
5	PT.Indo Tambangraya Megah,Tbk	4.84	8.86	4.46	6.05
6	PT.International Nickel Indonesia	2.43	3.21	1.98	2.54
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	8.06	7.73	4.48	6.76
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam	6.97	8.31	4.9	6.73
9	PT.Timah (Persero),Tbk	2.93	3.29	1.83	2.68
10	PT.Adaro Energy, Tbk	3.17	4.39	2.56	3.37
11	PT.Bvan Resources	7.8	20.41	9.33	12.51
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk	3.65	12.06	9.82	8.51
13	PT.Petrosea, Tbk	1.38	2.42	2.32	2.04
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	6.97	8.31	4.9	6.73
15	Medco International energy	1.22	1.59	1.04	1.28
16	Radiant utama Interrinsco Tbk	0.67	17.69	0.8	6.39
17	Cita Mineral Investiondo Tbk	2.21	1.68	1.04	1.64
18	Citatah tbk	3.14	1.18	1.15	1.82
19	Mitra Investindo Tbk	4.94	3.9	2.08	3.64
	<b>Mean</b>	6.2	6.2	3.2	5.2

sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2011, nilai rata-rata komisaris independen seluruh perusahaan sampel adalah 0.64 dimana tidak ada perusahaan sampel yang memiliki nilai diatas rata-rata. Artinya adalah komite audit melakukan tugasnya sebanyak 1 kali minimal guna melakukan audit dalam perusahaan.

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat professional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Auditor eksternal terbentuk atas usulan komite audit dan diangkat oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

c. *Debt to Equity Ratio (D/E)* (X3) menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Berikut data perkembangan Debt perusahaan Tambang tahun 2009-2011.

Tabel 4.6.  
Data DEBT Perusahaan Tambang Tahun 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	PT.Antam (Persero), Tbk	0.21	0.28	0.41	0.30
2	PT.Bumi Resources, Tbk	3.95	4.06	5.26	4.42
3	PT.Elnusa,Tbk	1.2	0.89	1.3	1.13
4	PT.Indika energy,Tbk	1.19	1.1	1.36	1.22
5	PT.Indo Tambangraya Megah,Tbk	0.52	0.51	0.46	0.50
6	PT.International Nickel Indonesia	0.29	0.3	0.37	0.32
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	1.35	1.22	0.8	1.12
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam	0.4	0.36	0.41	0.39
9	PT.Timah (Persero),Tbk	0.42	0.4	0.43	0.42
10	PT.Adaro Energy, Tbk	1.43	1.32	1.32	1.36
11	PT.Byan Resources	1.95	1.18	1.24	1.46
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk	0.81	44.94	0.49	15.41
13	PT.Petrosea, Tbk	1.43	0.84	1.37	1.21
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.4	0.36	0.41	0.39
15	Medco International energy	1.85	1.86	2.02	1.91
16	Radiant utama Interrinsco Tbk	1.67	1.78	3.65	2.37
17	Cita Mineral Investiondo Tbk	0.71	0.98	0.81	0.83
18	Citatah tbk	2.04	1.66	1.87	1.86
19	Mitra Investindo Tbk	2.83	2.24	0.88	1.98
<b>Mean</b>		1.3	3.5	1.3	2.0

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas Pada variabel DEBT nilai meanya adalah 1,21,. Artinya, kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan sampel paling kecil 0,06%, paling besar 0,16%, artinya bahwa tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan manufaktur masih dalam sesuai proporsinya.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen terkonsentrasi (Claessens *et al.* 2000).

#### **4.3. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka untuk membuktikan hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS agar memiliki kelengkapan dari data yang akan diolah.

##### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi sampling dari regresi OLS (*Ordinary Least Square*) tergantung pada distribusi residual ( $u_i$ ), apabila residual ( $u_i$ ) berdistribusi normal dengan sendirinya  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  dan  $b_4$  juga berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas pada residual :

Tabel 4.7.  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters(a,b)	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5,482.75337161
Most Extreme Differences	Absolute	0.310
	Positive	0.310
	Negative	-0.177
Kolmogorov-Smirnov Z		2.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS mengenai uji normalitas data menggunakan alat uji 1-sample K-S, dapat dilihat bahwa nilai unstandardized < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel data tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi gejala distribusi data yang tidak normal dilakukan metode transformasi data (Ln). Hasil transformasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.  
Hasil Uji Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Tr_Uns
N		11
Normal Parameters(a,b)	Mean	9.0394
	Std. Deviation	0.62272
Most Extreme Differences	Absolute	0.274
	Positive	0.166
	Negative	-0.274
Kolmogorov-Smirnov Z		0.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.383
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari nilai unstandardized menunjukkan data sudah terdistribusi normal dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

### 4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah PER( $X_1$ ), PBV ( $X_2$ ), DEBT ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah Return Saham Hasil analisis dengan bantuan SPSS tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9.  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-776.527	1,047.822		-0.741	0.462
	X1	265.617	79.608	0.566	3.337	0.002
	X2	172.958	318.202	0.092	0.544	0.589
	X3	655.250	145.840	0.346	4.493	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -776,527 + 265,617X_1 + 172,958X_2 + 655,250X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan matematis diatas maka koefisien dalam suatu persamaan menunjukkan arah perubahan variabel terikat terhadap variabel bebas. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel terikat dengan variabel bebas, sedangkan tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi yang diperoleh masing-masing variabel menunjukkan nilai positif. Persamaan Regresi diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1.  $\alpha = -776,527$  artinya return saham akan sebesar  $-776,527$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yaitu PER( $X_1$ ), PBV( $X_2$ ), DEBT( $X_3$ ), adalah konstan.

2.  $\beta_1 = 265,617$  menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada PER sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan return saham (Y) sebesar 265,617 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.
3.  $\beta_2 = 172,958$  menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada PBV sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan Return Saham (Y) sebesar 172,958 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.
4.  $\beta_3 = 655,250$  menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada DEBT sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan return saham (Y) sebesar 655,250satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.

#### 4.3.3. Uji Model Penelitian (Uji F)

Uji F digunakan untuk memprediksi keakuratan atau kecocokan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10.  
Uji F

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,236,729,997.365	3	1,745,576,665.788	54.958	.000(a)
	Residual	1,683,392,733.898	53	31,762,127.055		
	Total	6,920,122,731.263	56			
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat dilihat perolehan uji ANOVA atau Ftest didapat nilai Fhitung sebesar 54,958 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya variabel PER( $X_1$ ), PBV ( $X_2$ ), DEBT ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Tabel 4.11  
Hasil Koefisien Determinasi (*R Square* /  $R^2$ )

Keterangan	Nilai
R	0.870
$R^2$ ( <i>R Square</i> )	0.757
<i>Adjusted R Square</i>	0.743
<i>Standard Error of the Estimate</i>	5635.790

Sumber : data diolah

Dari hasil pengolahan data tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,757, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 75,7% return saham dapat dijelaskan oleh variabel PER( $X_1$ ), PBV ( $X_2$ ), DEBT ( $X_3$ ) sedangkan sisa sebesar (100-75,7=24,3%) % dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dan besarnya koefisien korelasi berganda ( $R$ ) = 0,870. Ini berarti besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah cukup tinggi yaitu sebesar 87%.

*Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 5635,79 Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### 4.3.4. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu PER( $X_1$ ), PBV ( $X_2$ ), DEBT ( $X_3$ ) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu return saham. Hasil Perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12  
Uji t

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-776.527	1,047.822		-0.741	0.462
	X1	265.617	79.608	0.566	3.337	0.002
	X2	172.958	318.202	0.092	0.544	0.589
	X3	655.250	145.840	0.346	4.493	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

- a. Pengaruh antara variabel PER (X1) terhadap return saham (Y).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai PER (X1) pada tingkat signifikansi  $< 5\%$  yaitu sebesar 0,002. Sehingga secara parsial variabel PER(X1) berpengaruh terhadap return saham perusahaan tambang yang go publik di BEI.

- b. Pengaruh antara variabel PBV(X2) terhadap return saham (Y).

Berdasarkan tabel uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel PBV (X2) pada tingkat signifikansi  $>5\%$  yaitu sebesar 0,589. Sehingga secara parsial variabel PBV (X2) tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan tambang yang go publik di BEI.

- c. Pengaruh antara variabel DEBT (X3) terhadap return saham (Y).

Hasil tabel uji t di atas menyatakan bahwa nilai variabel DEBT (X3) pada tingkat signifikansi  $<5\%$  yaitu sebesar 0,000. Sehingga secara parsial variabel DEBT (X3) berpengaruh terhadap return saham perusahaan tambang yang go publik di BEI.

#### **4.3.5. Pembahasan**

##### **a. Pengaruh PER Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Variabel PER berpengaruh terhadap return saham perusahaan tambang yang go public di BEI. Hasil ini mendukung hipotesis. Artinya, bahwa PER yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator pertumbuhan yang baik, karena umumnya harga saham mencerminkan harapan investor akan penerimaan perusahaan di masa mendatang

Secara teori, *Price to Earning Ratio* (PER) menyatakan besarnya Rupiah atau Dolar yang harus dibayar investor untuk setiap satuan laba bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan sebagai indikasi penilaian pasar modal terhadap keuntungan potensial perusahaan di masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Dalam Husnan dan Pudjiastuti (2004)

PER juga diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam penggunaannya, para praktisi akan menentukan apakah lebih optimistik dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Jika memang lebih optimistik, maka dianjurkan untuk membeli saham tersebut atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stella, 2009) menyatakan bahwa Hasil penelitian menemukan bahwa: 1). *Price to Earnings Ratio* pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham, (3) ROA tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham, (4) *Price to Book Value* pengaruh negatif terhadap harga pasar saham.

Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh (Indrawati Susan, 2012) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hanya variabel *Return on Assets* (ROA) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini berarti bahwa apabila PER meningkat maka return saham akan turun hal ini dikarenakan adanya fluktuasi pada EPS jika bunga mengalami kenaikan maka return saham turun, hal ini disebabkan karena kenaikan tingkat suku bunga yang tinggi, harga saham perusahaan banyak yang mengalami penurunan hal ini dikarenakan apabila kurs meningkat maka saham akan meningkat pula, hal ini disebabkan karena nilai tukar rupiah yang tinggi akan mendorong menguatnya daya beli masyarakat yang dapat memicu keuntungan investasi dalam rupiah

### **b. Pengaruh PBV Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Variabel PBV tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan tambang yang go public di BEI. Hasil ini tidak mendukung hipotesis. Artinya, bahwa PBV yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator pertumbuhan yang baik, karena umumnya harga saham mencerminkan harapan investor akan penerimaan perusahaan di masa mendatang

Secara teoritis rasio *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio ini menyatakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Iswati *et al.*,2000).

Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh (Indrawati Susan, 2012) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hanya variabel *Return on Assets* (ROA) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini juga tidak didukung oleh (Suryani Dewi, 2010) yang menyatakan bahwa Untuk variabel komite audit, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba dan H<sub>5</sub> yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak

PBV merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Pada umumnya perusahaan yang beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu ( $>1$ ) namun hal ini sebaliknya. Hal ini disebabkan karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga dari saham tersebut semakin meningkat. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham menurun maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga menurun. Hal ini disebabkan karena actual return merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka PBV dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang *return* saham khususnya untuk *return* saham *syariah*. Sehubungan dengan hal tersebut nampak bahwa investor dalam memprediksi *return* saham *syariah* juga memperhatikan kinerja saham dari sisi rasio pasarnya terutama nilai PBV dari saham perusahaan (emiten)

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pbv tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan dan terbukti kebenarannya.

### **c. Pengaruh DEBT Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Variabel DEBT berpengaruh terhadap return saham perusahaan tambang yang go public di BEI. Hasil ini tidak mendukung hipotesis. Artinya, bahwa Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila

dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal

Secara teoritis bahwa *Debt to equity ratio* menurut Horne dan Machowicz (2005) merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dari modal pemegang saham. Menurut Ross et.al (2003) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang merupakan total kewajiban (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total ekuitas pemegang saham (*total shareholder's equity*) merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Tutus, Alun, 2007) Hasil penelitian menemukan bahwa Perusahaan manufaktur senantiasa perlu menjaga kondisi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* pada kondisi yang baik atau sehat. Langkah – langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan *return on asset* dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dalam melakukan operasional. Penekanan ini adalah melakukan penekanan biaya – biaya sehingga laba bersih setelah pajak dapat ditingkatkan 2). Peningkatan rasio hutang terhadap modal sendiri kurang berdampak pada penurunan *return* saham, ini terkait dengan hutang dapat menghemat biaya dan mengurangi dana yang menganggur pada kas.

Dengan demikian bahwa Jika *debt to equity ratio* tinggi maka sebagian besar struktur modal perusahaan terdiri dari pinjaman jangka panjang sehingga

risiko finansial perusahaan adalah tinggi dan berakibat pada harga saham di pasar modal turun, yang akan menyebabkan *return* saham menurun pula.

Berbeda halnya dengan *debt to equity ratio* yang rendah, maka itu berarti sebagian besar struktur modal perusahaan terdiri dari *equity* sehingga risiko finansial rendah dan hal ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal yang akan menyebabkan *return* saham meningkat. Jadi *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor tambang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Per, Pbv, D and/E Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. PER berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
2. PBV tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. DEBT berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa. Keterbatas-keterbatas dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi pada kasus – kasus perusahaan lain atau sektor lain di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini masih menggunakan variabel PER, PBV dan DER diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penambahan variabel sehingga nantinya dapat mengukur secara komprehensif return sahamnya.
3. Periode waktu dalam penelitian menggunakan data 3 tahun, dinilai terlalu pendek sehingga masih kurang optimal.
4. Penggunaan variabel yang belum memasukkan semua unsur dari pengukuran kinerja keuangan ataupun fundamental dari perusahaan membuat penelitian ini masih jauh dari harapan.

### **5.3.Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain seperti, Ukuran perusahaan, leverage, harga saham dan lain sebagainya.
2. Periode waktu yang digunakan selama tiga tahun masih terlalu singkat. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan tambang yang *go public* di Indonesia

## DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, Panji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 5. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arista, Desty, 2012. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Return saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005 - 2009).
- Alun Asoka Sakti, Tutus. 2007. *Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Brigham, Eugene F, J Fred Weston, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Bergevin, Peter M. 2002. *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Chariri, Anis, Imam Ghozali. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi Cetakan Dua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Darmadji. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Darminto, Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Fakhrudin Sophian dan Hadianto, 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Buku Satu, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Fakhrudin, M Sopian. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Saham Investasi Di Pasar Modal*. Gramedia, Jakarta.
- Fidriyah, M.Y. 2004. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Price Book Value pada Perusahaan Terbuka Listing di BEI. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang: FE-Universitas Gajayana
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Handaru, Sri. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Andi.

- Harahap, Sofyan Safri. 2004. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hastuti, Ambarworo, dan Bambang Sudibyo. 1998. Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1No.2:239-254
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Indarwati, Mey. 2012. Pengaruh *earning per share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, *price to book value (PBV)*, *return on assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)* terhadap *return* saham (studi Kasus pada perusahaan farmasi tbk, yang terdaftar di Bei). Universitas Gunadharma.
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto Hartono. 2004, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE UGM: Yogyakarta
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Liberty Yogyakarta.
- Poernamawatie, Fahmi. 2008. *Jurnal Manajemen Gajayana*. Vol. 5, No. 2, 105-118.
- Prayitno. 2007. Analisis pengaruh Per, pbv dan roe terhadap Return saham pada industri real Estate dan properti di bei Jakarta: sekolah tinggi ilmu Ekonomi ipwija.
- Ross, AS., Westerfield, R.W. dan Jordan, BD. 2003. *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill
- Sulistyastuti, Dyah Ratih. (2005). Analisis pengaruh *earning per share (eps)*, *price Earning ratio (per)*, dan *return on equity (roe)* Terhadap harga saham lq45 di bursa efek Indonesia tahun 2007-2008. Universitas Gunadharma.
- Setyaningsih, 2001, "Pengaruh Analisis Beta, Book-Market Ratio, Debt-Equity Ratio, Earning-Price Ratio, Firm Size dan Sales Price Ratio Terhadap Pendapatan Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Jakarta 1992- 1998", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan EKUITAS*, Akreditasi No 395/DIKTI/kep/2000. Hal 99-119

Stella. 2009. Pengaruh price to earnings ratio, Debt to equity ratio, return on asset Dan price t o book value terhadap Harga pasar saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 2 Hlm. 97-106.

Wiputra dan Sumani,(2012). Harga batubara dan indeks harga saham gabungan Terhadap return saham perusahaan pertambangan. *Manajemen & Bisnis*, Volume 11, Nomor 2, September 2012.

# LAMPIRAN 1

DATA RETURN SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG 2009-2011

## Lampiran 1

Data Return Saham Perusahaan Tambang 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	PT.Antam (Persero), Tbk	2199	2449	1619	2089
2	PT.Bumi Resources, Tbk	2424	3024	2174	2540.67
3	PT.Elnusa,Tbk	354	324	229	302.333
4	PT.Indika energy,Tbk	2224	4724	2174	3040.67
5	PT.Indo Tambangraya Megah,Tbk	31799	50749	38649	40399
6	PT.International Nickel Indonesia	3649	4874	3199	3907.33
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	3899	4424	3174	3832.33
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam	17249	22949	17349	19182.3
9	PT.Timah (Persero),Tbk	1999	2749	1669	2139
10	PT.Adaro Energy, Tbk	1729	2549	1769	2015.67
11	PT.Byan Resources	5649	17999	17999	13882.3
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk	2199	3699	6449	4115.67
13	PT.Petrosea, Tbk	10349	25999	33199	23182.3
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	17249	22949	17349	19182.3
15	Medco International energy	2449	3374	2424	2749
16	Radiant utama Interrinsco Tbk	182	219	219	206.667
17	Cita Mineral Investindo Tbk	749	316	314	459.667
18	Citatah tbk	67	71	70	69.3333
19	Mitra Investindo Tbk	54	53	50	52.3333
<b>Mean</b>		5604	9131	7899	7545

# **LAMPIRAN 2**

**Data PER Perusahaan Tambang 2009-2011**

## Lampiran 2

### Data PER Perusahaan Tambang 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	PT.Antam (Persero), Tbk	34.73	13.88	8.03	18.88
2	PT.Bumi Resources, Tbk	26.19	22.49	23.16	23.95
3	PT.Elnusa,Tbk	5.56	37.12	2.62	15.10
4	PT.Indika energy,Tbk	15.97	31.84	9.46	19.09
5	PT.Indo Tambangraya Megah,Tbk	11.35	31.29	8.74	17.13
6	PT.International Nickel Indonesia	22.56	12.34	10.51	15.14
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	15.18	17.19	12.49	14.95
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam	14.57	26.32	12.95	17.95
9	PT.Timah (Persero),Tbk	32.08	14.6	9.37	18.68
10	PT.Adaro Energy, Tbk	12.67	36.95	11.16	20.26
11	PT.Byan Resources	138.19	80.99	28.74	82.64
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk	17.19	22.29	14.33	17.94
13	PT.Petrosea, Tbk	69.6	6.91	7.01	27.84
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	14.57	26.32	12.95	17.95
15	Medco International energy	45	15.08	1.83	20.64
16	Radiant utama Interrinsco Tbk	26.37	12.01	42.26	26.88
17	Cita Mineral Investiondo Tbk	20.4	10.72	4.06	11.73
18	Citatah tbk	5.01	6.93	95.36	35.77
19	Mitra Investindo Tbk	15.82	19.63	4.79	13.41
	<b>Mean</b>	29	23	17	23

# **LAMPIRAN 3**

**Data PBV Perusahaan Tambang 2009-2011**

### Lampiran 3

#### Data PBV Perusahaan Tambang 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	PT.Antam (Persero), Tbk	13.88	2.58	1.43	5.96
2	PT.Bumi Resources, Tbk	3.39	4.33	4.24	3.99
3	PT.Elnusa, Tbk	37.12	1.22	0.88	13.07
4	PT.Indika energy, Tbk	2.17	4.52	1.47	2.72
5	PT.Indo Tambangraya Megah, Tbk	4.84	8.86	4.46	6.05
6	PT.International Nickel Indonesia	2.43	3.21	1.98	2.54
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	8.06	7.73	4.48	6.76
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam	6.97	8.31	4.9	6.73
9	PT.Timah (Persero), Tbk	2.93	3.29	1.83	2.68
10	PT.Adaro Energy, Tbk	3.17	4.39	2.56	3.37
11	PT.Byan Resources	7.8	20.41	9.33	12.51
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk	3.65	12.06	9.82	8.51
13	PT.Petrosea, Tbk	1.38	2.42	2.32	2.04
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	6.97	8.31	4.9	6.73
15	Medco International energy	1.22	1.59	1.04	1.28
16	Radiant utama Interrinsco Tbk	0.67	17.69	0.8	6.39
17	Cita Mineral Investindo Tbk	2.21	1.68	1.04	1.64
18	Citatah Tbk	3.14	1.18	1.15	1.82
19	Mitra Investindo Tbk	4.94	3.9	2.08	3.64
<b>Mean</b>		6.2	6.2	3.2	5.2

# **LAMPIRAN 4**

**Data Debt Perusahaan Tambang 2009-2011**

## Lampiran 4

### Data Debt Perusahaan Tambang 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun			Mean
		2009	2010	2011	
1	PT.Antam (Persero), Tbk	0.21	0.28	0.41	0.30
2	PT.Bumi Resources, Tbk	3.95	4.06	5.26	4.42
3	PT.Elnusa,Tbk	1.2	0.89	1.3	1.13
4	PT.Indika energy,Tbk	1.19	1.1	1.36	1.22
5	PT.Indo Tambangraya Megah,Tbk	0.52	0.51	0.46	0.50
6	PT.International Nickel Indonesia	0.29	0.3	0.37	0.32
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	1.35	1.22	0.8	1.12
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam	0.4	0.36	0.41	0.39
9	PT.Timah (Persero),Tbk	0.42	0.4	0.43	0.42
10	PT.Adaro Energy, Tbk	1.43	1.32	1.32	1.36
11	PT.Byan Resources	1.95	1.18	1.24	1.46
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk	0.81	44.94	0.49	15.41
13	PT.Petrosea, Tbk	1.43	0.84	1.37	1.21
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.4	0.36	0.41	0.39
15	Medco International energy	1.85	1.86	2.02	1.91
16	Radiant utama Interrinsco Tbk	1.67	1.78	3.65	2.37
17	Cita Mineral Investiondo Tbk	0.71	0.98	0.81	0.83
18	Citatah tbk	2.04	1.66	1.87	1.86
19	Mitra Investindo Tbk	2.83	2.24	0.88	1.98
	<b>Mean</b>	1.3	3.5	1.3	2.0

# LAMPIRAN 5

**Data Keuangan Perusahaan Tambang 2009-2011**

## Lampiran 5

### Data Keuangan Perusahaan Tambang 2009-2011

No	PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG	Tahun	PER (X1)	PBV (X2)	DEBT (X3)	Harga Saham	Harga Saham (pt-1)	Return Saham(Y)
1	PT.Antam (Persero), Tbk	2009	5.01	0.67	0.21	2200	1090	2199
2	PT.Bumi Resources, Tbk		5.56	1.22	0.29	2425	910	2424
3	PT.Elnusa, Tbk		11.35	1.38	0.4	355	117	354
4	PT.Indika energy, Tbk		12.67	2.17	0.4	2225	1090	2224
5	PT.Indo Tambangraya Megah, Tbk		14.57	2.21	0.42	31800	10500	31799
6	PT.International Nickel Indonesia		14.57	2.43	0.52	3650	1930	3649
7	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk		15.18	2.93	0.71	3900	1860	3899
8	PT.Tambang Batubara Bukit Asam		15.82	3.14	0.81	17250	6900	17249
9	PT.Timah (Persero), Tbk		15.97	3.17	1.19	2000	1080	1999
10	PT.Adaro Energy, Tbk		17.19	3.39	1.2	1730	485	1729
11	PT.Byan Resources		20.4	3.65	1.35	5650	940	5649
12	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk		22.56	4.84	1.43	2200	1750	2199
13	PT.Petrosea, Tbk		26.19	4.94	1.43	10350	3650	10349
14	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk		26.37	6.97	1.67	17250	6900	17249
15	Medco International energy		32.08	6.97	1.85	2450	1870	2449
16	Radiant utama Interrinsco Tbk		34.73	7.8	1.95	183	240	182
17	Cita Mineral Investiondo Tbk		45	8.06	2.04	750	650	749
18	Citatah tbk		69.6	13.88	2.83	68	50	67
19	Mitra Investindo		138.19	37.12	3.95	55	50	54

20	PT.Antam (Persero), Tbk	2010	6.91	1.18	0.28	2450	2200	2449	
21	PT.Bumi Resources, Tbk		6.93	1.22	0.3	3025	2425	3024	
22	PT.Elnusa,Tbk		10.72	1.59	0.36	325	355	324	
23	PT.Indika energy,Tbk		12.01	1.68	0.36	4725	2225	4724	
24	PT.Indo Tambangraya Megah,Tbk		12.34	2.42	0.4	50750	31800	50749	
25	PT.International Nickel Indonesia		13.88	2.58	0.51	4875	3650	4874	
26	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk		14.6	3.21	0.84	4425	3900	4424	
27	PT.Tambang Batubara Bukit Asam		15.08	3.29	0.89	22950	17250	22949	
28	PT.Timah (Persero),Tbk		17.19	3.9	0.98	2750	2000	2749	
29	PT.Adaro Energy, Tbk		19.63	4.33	1.1	2550	1730	2549	
30	PT.Byan Resources		22.29	4.39	1.18	18000	5650	17999	
31	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk		22.49	4.52	1.22	3700	2200	3699	
32	PT.Petrosea, Tbk		26.32	7.73	1.32	26000	10350	25999	
33	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk		26.32	8.31	1.66	22950	17250	22949	
34	Medco International energy		31.29	8.31	1.78	3375	2450	3374	
35	Radiant utama Interrinsco Tbk		31.84	8.86	1.86	220	183	219	
36	Cita Mineral Investiondo Tbk		36.95	12.06	2.24	317	750	316	
37	Citatah tbk		37.12	17.69	4.06	72	68	71	
38	Mitra Investindo		80.99	20.41	44.94	54	55	53	
39	PT.Antam (Persero), Tbk		2011	1.83	0.8	0.37	1620	2450	1619
40	PT.Bumi Resources, Tbk			2.62	0.88	0.41	2175	3025	2174
41	PT.Elnusa,Tbk			4.06	1.04	0.41	230	325	229
42	PT.Indika energy,Tbk			4.79	1.04	0.41	2175	4725	2174
43	PT.Indo Tambangraya Megah,Tbk			7.01	1.15	0.43	38650	50750	38649
44	PT.International Nickel Indonesia			8.03	1.43	0.46	3200	4875	3199
45	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk			8.74	1.47	0.49	3175	4425	3174
46	PT.Tambang Batubara Bukit Asam			9.37	1.83	0.8	17350	22950	17349
47	PT.Timah (Persero),Tbk			9.46	1.98	0.81	1670	2750	1669
48	PT.Adaro Energy, Tbk			10.51	2.08	0.88	1770	2550	1769
49	PT.Byan Resources			11.16	2.32	1.24	18000	18000	17999
50	PT.Resources Alam Indonesia, Tbk			12.49	2.56	1.3	6450	3700	6449
51	PT.Petrosea, Tbk			12.95	4.24	1.32	33200	26000	33199
52	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk			12.95	4.46	1.36	17350	22950	17349
53	Medco International energy			14.33	4.48	1.37	2425	3375	2424
54	Radiant utama Interrinsco Tbk			23.16	4.9	1.87	220	220	219
55	Cita Mineral Investiondo Tbk			28.74	4.9	2.02	315	317	314
56	Citatah tbk			42.26	9.33	3.65	71	72	70
57	Mitra Investindo			95.36	9.82	5.26	51	54	50

# LAMPIRAN 6

## Uji Normalitas

## Lampiran 6

### 1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5482.753372
Most Extreme Differences	Absolute	.310
	Positive	.310
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		2.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Normalitas Dengan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tr_Uns
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9.0394
	Std. Deviation	.62272
Most Extreme Differences	Absolute	.274
	Positive	.166
	Negative	-.274
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# LAMPIRAN 7

## Uji Regresion

## Lampiran 7

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.743	5635.790

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.2E+009	3	1745576666	54.958	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.7E+009	53	31762127.05		
	Total	6.9E+009	56			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-776.527	1047.822		-.741	.462
	X1	265.617	79.608	.566	3.337	.002
	X2	172.958	318.202	.092	.544	.589
	X3	655.250	145.840	.346	4.493	.000

a. Dependent Variable: Y

## JADWAL PENULISAN SKRIPSI

KETERANGAN	Bulan September				Bulan Oktober				Bulan November				Bulan Desember				Bulan Januari				Bulan Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Presentasi Proposal											■													
Pengumpulan Data													■	■	■	■								
Analisa Data																	■	■	■	■				
Penulisan Laporan Skripsi																					■			
Penyerahan Skripsi																						■		

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nivoresita Mastuti  
Alamat : Perumahan Gunungsari Indah blok i no 18 Surabaya  
NIM : 2008.310.587  
Jurusan : Akuntansi  
Program studi : Strata 1

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul :

**“ANALISIS PENGARUH PER, PBV, DAN D/E TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN”**

adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan (plagiat) dari karya ilmiah orang lain serta bukan hasil dibuatkan oleh orang/pihak lain. Apabila di kemudian hari ternyata Pernyataan Saya tersebut tidak benar, maka bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Skripsi beserta segala hal yang terkait dengan skripsi tersebut.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2013  
Yang menyatakan,



**(Nivoresita Mastuti)**